

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *CO-OP CO-OP* DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI 01 BARINGIN  
ANAM KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH**

**MERYSA HARMEN  
NIM. 09289**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* dalam Pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam**

Nama : Merysa Harmen

Nim : 09286

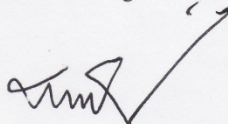
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I



**Dr. Yalvema Miaz, MA**  
NIP. 19510622.197603.1.001

Pembimbing II



**Dra. Zuraida, M. Pd**  
NIP. 19511221.197603.2.002



Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M. Pd**  
NIP. 19591212.198710.1.001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning tipe Co-op Co-op dalam Pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam

Nama : Merysa Harmen

Nim : 09289

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

|            | Nama                         | Tanda tangan |
|------------|------------------------------|--------------|
| Ketua      | : Dr. Yalvema Miaz, MA       | (.....)      |
| Sekretaris | : Dra. Zuraida, M. Pd        | (.....)      |
| Anggota    | : Drs. Zuardi, M.Si          | (.....)      |
| Anggota    | : Drs. Arwin, S. Pd          | (.....)      |
| Anggota    | : Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd | (.....)      |

## ABSTRAK

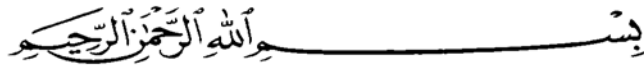
**Merysa Harmen, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 01 Baringin Anam Baso**

Pembelajaran IPS pada siswa SDN 01 Baringin Anam Kecamatan baso Kabupaten Agam masih bersifat konvensional. Pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga membosankan bagi siswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS khususnya pembelajaran peristiwa sekitar proklamasi dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op*. Model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* dirasakan mampu mengatasi persoalan yang ada. Pada peningkatan hasil belajar peristiwa sekitar proklamasi dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan terdapat 9 langkah yaitu: 1) Diskusi kelas terpusat pada siswa, 2) Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim, 3) Seleksi topik tim, 4) Pemilihan topik kecil, 5) Persiapan topik kecil, 6) Presentase topik kecil, 7) Persiapan presentasi tim, 8) Presentasi tim, dan 9) Evaluasi.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, dan diskusi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* di kelas V SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Subjek peneliti terdiri dari siswa kelas kelas V SDN 01 Baringin Anam yang berjumlah sebanyak 22 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan 4) refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 1 sebagian siswa belum terbiasa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* sehingga dilakukan tindakan dengan memberi penjelasan kepada siswa tentang langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op*. Pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op*, sehingga aktivitas siswa meningkat, dari hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan I siswa tuntas 32% dengan nilai rata-rata 63 dan pada pertemuan II siswa tuntas 50% dengan nilai rata-rata 69. Sedangkan untuk siklus II pada pertemuan I siswa tuntas 73% dengan nilai rata-rata 73 dan pertemuan II siswa tuntas 86% dengan nilai rata-rata 79. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 01 Baringin Anam Kec. Baso Kabupaten Agam

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 01 Baringin Anam Baso** ” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini

2. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PGSD S1 yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini,
3. Ibu Dr. Yalvema Miaz, MA selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar
4. Ibu Dra. Zuraida, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar
5. Ibu Drs. Zuardi, M. Si, Bapak Drs. Arwin, S. Pd, dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Bujang, S. Pd selaku kepala sekolah beserta staf guru di SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian,
7. Ibunda dan papanda serta seluruh adik-adik yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penelitian ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Penulis berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir. Akhir kata, Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

**Merysa Harmen**

## DAFTAR ISI

|                                                     | Halaman   |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| <b>ABSTRAK.....</b>                                 | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                          | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                              | <b>v</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                         | <b>iv</b> |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                            |           |
| <br><b>I. PENDAHULUAN</b>                           |           |
| A. Latar Belakang.....                              | 1         |
| B. Rumusan Masalah.....                             | 7         |
| C. Tujuan Penulisan.....                            | 7         |
| D. Manfaat Penulisan.....                           | 7         |
| <br><b>II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b> |           |
| A. Kajian Teori.....                                | 9         |
| 1. Pembelajaran.....                                | 9         |
| 2. Hasil belajar.....                               | 9         |
| 3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial.....             | 11        |
| a. Pengertian IPS.....                              |           |
| b. Tujuan IPS.....                                  | 11        |
| c. Ruang Lingkup IPS.....                           | 11        |
| 4. Hakekat <i>Cooperative Learning</i> .....        | 13        |



|                                                                                                         |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> .....                                                         | 15 |
| b. Ciri-ciri <i>Cooperative Learning</i> .....                                                          | 17 |
| c. Tujuan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....                                                | 18 |
| d. Jenis-jenis Model <i>Cooperative Learning</i> .....                                                  | 19 |
| e. Keunggulan Model <i>Cooperative Learning</i> .....                                                   | 20 |
| 5. <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Co-op Co-op</i> .....                                            | 20 |
| a. Pengertian <i>Co-op Co-op</i> .....                                                                  | 20 |
| b. Langkah-langkah <i>Co-op Co-op</i> .....                                                             | 24 |
| c. Tujuan <i>Co-op Co-op</i> .....                                                                      |    |
| 6. Pelaksanaan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Co-op Co-op</i><br>dalam pembelajaran IPS..... | 28 |
| B. Kerangka Konseptual.....                                                                             | 26 |

### III. METODE PENELITIAN

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| A. Lokasi penelitian.....               | 29 |
| B. Rancangan penelitian.....            | 30 |
| 1. Pendekatan dan jenis penelitian..... | 30 |
| 2. Alur penelitian.....                 | 32 |
| 3. Prosedur penelitian.....             | 33 |
| a. Studi Pendahuluan.....               | 33 |
| b. Perencanaan .....                    | 33 |
| c. Pelaksanaan .....                    | 35 |
| d. Pengamatan .....                     | 36 |

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| e. Refleksi.....                                   | 37 |
| C. Data dan sumber data.....                       | 38 |
| 1. Data penelitian.....                            | 38 |
| 2. Sumber data.....                                | 38 |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen data..... | 32 |
| 1. Teknik pengumpulan data.....                    | 32 |
| 2. Instrument penelitian.....                      | 33 |
| E. Teknik Analisis Data.....                       | 33 |

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                            |    |
|----------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian.....   | 43 |
| 1. Siklus I.....           | 43 |
| a. Pertemuan I.....        | 38 |
| 1. Perencanaan.....        | 44 |
| 2. Pelaksanaan.....        | 45 |
| 3. Pengamatan.....         | 49 |
| b. Pertemuan II.....       | 59 |
| 1. Perencanaan.....        | 59 |
| 2. Pelaksanaan.....        | 60 |
| 3. Pengamatan.....         | 64 |
| c. Refleksi siklus I ..... | 73 |

|                              |     |
|------------------------------|-----|
| 2. Siklus II.....            | 75  |
| a. Pertemuan I.....          | 75  |
| 1. Perencanaan.....          | 75  |
| 2. Pelaksanaan.....          | 76  |
| 3. Pengamatan.....           | 80  |
| b. Pertemuan II.....         | 88  |
| 1. Perencanaan.....          | 88  |
| 2. Pelaksanaan.....          | 90  |
| 3. Pengamatan.....           | 94  |
| c. Refleksi Siklus II.....   | 103 |
| B. Pembahasan.....           | 104 |
| 1. Pembahasan Siklus I.....  | 105 |
| 2. Pembahasan Siklus II..... | 110 |
| <b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b> |     |
| A. Simpulan.....             | 115 |
| B. Saran.....                | 116 |

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                             | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan I.....                                        | 128     |
| 2. Lembar Penilaian Hasil siklus I Pertemuan I.....                                                  | 139     |
| 3. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....                                                      | 142     |
| 4. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I .....                                  | 146     |
| 5. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I .....                                   | 148     |
| 6. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....                                | 151     |
| 7. Lemba Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran<br>(IPKM I) Siklus I Pertemuan I.....    | 154     |
| 8. Lembar Penilaian Penggunaan tipe <i>Co-op Co-op</i><br>(Untuk Guru) Siklus I pertemuan I .....    | 157     |
| 9. Lembar Penilaian Penggunaan tipe <i>Co-op Co-op</i><br>(Untuk Siswa) Siklus I Pertemuan I .....   | 164     |
| 10. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan II .....                                     | 170     |
| 11. Lembar Penilaian Hasil siklus I Pertemuan II.....                                                | 182     |
| 12. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....                                                    | 185     |
| 13. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....                                 | 191     |
| 14. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II .....                                 | 193     |
| 15. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....                              | 196     |
| 16. Lembar Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran<br>(IPKM I) Siklus I Pertemuan II..... | 199     |
| 17. Lembar Penilaian Penggunaan tipe <i>Co-op Co-op</i><br>(Untuk Guru) Siklus I pertemuan II.....   | 202     |
| 18. Lembar Penilaian Penggunaan tipe <i>Co-op Co-op</i><br>(Untuk Siswa) Siklus I Pertemuan I1 ..... | 208     |

|                                                                                                        |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 19. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II Pertemuan I .....                                       | 214 |
| 20. Lembar Penilaian Hasil siklus II Pertemuan I.....                                                  | 225 |
| 21. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I.....                                                      | 228 |
| 22. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....                                   | 234 |
| 23. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....                                    | 236 |
| 24. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....                                 | 239 |
| 25. Lembar Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran<br>(IPKM I) Siklus II Pertemuan I.....   | 242 |
| 26. Lembar Penilaian Penggunaan tipe <i>Co-op Co-op</i><br>(Untuk Guru) Siklus II pertemuan I.....     | 245 |
| 27. Lembar Penilaian Penggunaan tipe <i>Co-op Co-op</i><br>(Untuk Siswa) Siklus II Pertemuan I .....   | 251 |
| 28. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II Pertemuan II .....                                      | 257 |
| 29. Lembar Penilaian Hasil siklus II Pertemuan II .....                                                | 269 |
| 30. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II .....                                                    | 274 |
| 31. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II.....                                  | 280 |
| 32. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II.....                                   | 282 |
| 33. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....                                | 285 |
| 34. Lembar Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran<br>(IPKM I) Siklus II Pertemuan II ..... | 288 |
| 35. Lembar Penilaian Penggunaan tipe <i>Co-op Co-op</i><br>(Untuk Guru) Siklus II pertemuan II.....    | 391 |
| 36. Lembar Penilaian Penggunaan tipe <i>Co-op Co-op</i><br>(Untuk Siswa) Siklus II Pertemuan II .....  | 397 |

## DAFTAR BAGAN

| <b>Bagan</b> |                                | <b>Halaman</b> |
|--------------|--------------------------------|----------------|
| 1            | Kerangka konseptual penelitian | 28             |
| 2            | Alur Penelitian Tindakan Kelas | 32             |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan program kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan. Untuk mencapai target kurikulum yang sudah ditetapkan guru harus berupaya menerapkan kurikulum secara maksimal dan efektif. Kegiatan yang paling menentukan adalah proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mempengaruhi siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan Tujuan pendidikan, Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 tersebut, maka dunia pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa ke arah perubahan yang lebih baik dari segi tingkah laku intelektual, moral maupun sosial. Oleh sebab itu, seorang guru harus menyadari bahwa pendidikan yang bermutu akan menciptakan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Sesuai dengan tujuan pendidikan

nasional dalam Depdinas (2006:76) adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka mata pelajaran IPS sangat penting diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sebagai bekal bagi mereka untuk mencapai kesuksesan pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan PP No. 28 tahun 1990 pasal 3 tentang tujuan pendidikan SD yaitu “pendidikan dasar bertujuan memberi bekal siswa untuk mengembangkan kemampuan dasar agar dapat mengikuti pendidikan menengah”.

Mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang dapat membantu siswa untuk berfikir kritis, kreatif, logis dan mampu memecahkan masalahnya sedana dengan tujuan IPS dalam Depdiknas (2006:575) adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

“1). Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungannya, 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.”

Jadi melalui pembelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh yang terjadi dilingkunganya.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam menyatakan bahwa ada berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS antara lain 1) Guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti konvensional, 2) Guru jarang melakukan kegiatan diskusi kelompok, 3) Guru jarang berinteraksi dengan siswa pada saat pemberian materi pembelajaran, 4) Penilaian yang dilakukan cenderung bersifat kuantitatif. Hal ini berakibat kepada siswa yaitu : 1) Siswa kurang berminat terhadap pembelajaran IPS, 2) Siswa kecenderungan pasif dalam pembelajaran IPS, 3) Siswa merasa bosan dan malas ketika pembelajaran IPS, 4) Nilai hasil belajar siswa selalu tidak memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai ujian semester II siswa kelas V.2 SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam pada tahun pelajaran 2010\2011 yang terdapat pada table dibawah ini :

Table 1.1  
 Nilai Semester II IPS Siswa Kelas V.2  
 SDN 01 Baringin Anam Baso Kec. Baso Kab. Agam TP 2010/2011

| No        | Nama                 | KKM  | Nilai | % Ketuntasan | Keterangan   |              |
|-----------|----------------------|------|-------|--------------|--------------|--------------|
|           |                      |      |       |              | Tuntas       | Belum Tuntas |
| 1         | Artisa bunga safitri | 68   | 90    | 90%          | ✓            |              |
| 2         | Silvia sartika .D    | 68   | 74    | 74%          | ✓            |              |
| 3         | Muhammad aditya      | 68   | 60    | 60%          |              | ✓            |
| 4         | Lestari              | 68   | 46    | 46%          |              | ✓            |
| 5         | Muhammad fajri       | 68   | 63    | 63%          |              | ✓            |
| 6         | Teisya julia sastika | 68   | 55    | 55%          |              | ✓            |
| 7         | M. fikri zalius      | 68   | 71    | 71%          | ✓            |              |
| 8         | Rini yulia           | 68   | 95    | 95%          | ✓            |              |
| 9         | Leni marlina         | 68   | 60    | 60%          |              | ✓            |
| 10        | M. hazizul fikri     | 68   | 77    | 77%          | ✓            |              |
| 11        | Windi oktavia        | 68   | 55    | 55%          |              | ✓            |
| 12        | Nurfatihah           | 68   | 60    | 60%          |              | ✓            |
| 13        | Megi Yolanda         | 68   | 56    | 56%          |              | ✓            |
| 14        | Hary Hidayatullah    | 68   | 60    | 60%          |              | ✓            |
| 15        | Safitri Ramadani     | 68   | 45    | 45%          |              | ✓            |
| 16        | Indah Karina Putri   | 68   | 45    | 45%          |              | ✓            |
| 17        | Dani Safitri         | 68   | 60    | 60%          |              | ✓            |
| 18        | Aulia Ramatullah     | 68   | 70    | 70%          | ✓            |              |
| 19        | Dian Riski Imran     | 68   | 90    | 90%          | ✓            |              |
| 20        | Riski Mulya          | 68   | 57    | 57%          |              | ✓            |
| 21        | Dian Nabila Silki    | 68   | 54    | 54%          |              | ✓            |
| 22        | M. Ali Hanafi        | 68   | 65    | 65%          |              | ✓            |
| Jumlah    |                      | 1496 | 1408  | 1408%        | 1408         | 15           |
| Rata-rata |                      | 68   | 64    | 64%          | Tidak tuntas |              |

*Sumber : Data Sekunder Nilai Semester II Siswa Kelas V.2 TP.2010/2011*

Dari table di atas menunjukkan bahwa nilai semester II tahun pelajaran 2010/2011 yang diperoleh siswa kelas V.2 SDN 01 Baringin Anam Baso Kecamatan Baso Kabupaten Agam adalah 64 melihat dari hasil nilai IPS yang diperoleh siswa terlihat bahwa pembelajaran IPS tidak memenuhi standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 68, untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan dapat memenuhi standar KKM sebaiknya guru mampu

memilih dan menentukan model yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model *cooperative learning*. Dalam pelaksanaannya model *cooperative learning* dapat membantu siswa untuk meningkatkan potensi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Etin (2005:3) “model *cooperative learning* dapat meningkatkan potensi diri siswa secara optimal, karena siswa dijadikan subjek dalam pembelajaran.” Sedangkan menurut Sri (2008:3.7). Pembelajaran *cooperative learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa dapat bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain.

Berdasarkan pendapat kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* dapat membantu siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya untuk memecahkan berbagai masalah yang kompleks.

Berbagai model *Cooperative Learning* yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS salah satunya adalah Tipe *Co-op Co-op*. Model tipe ini menempatkan kelompok-kelompok dalam kerjasama satu dengan yang lainnya untuk mengkaji topik kelas. Dengan tipe *Co-op Co-op* siswa dapat bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk saling menukar pemahaman baru dengan teman-teman sebaya. Menurut Slavin (2009:229) *Co-op Co-op* adalah bentuk kerja kelompok yang

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil mempelajari sebuah topik yang didiskusikan di kelas. Selanjutnya menurut Johnson (dalam Afmar, 2008:3) penggunaan model ini “dapat meningkatkan pembelajaran yang positif, memaksimalkan waktu, meningkatkan proses belajar mengajar yang mantap dan dapat meningkatkan pemikiran yang kreatif dan kritis.”

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan model ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat meningkatkan kerjasama dalam berdiskusi mengeluarkan ide atau pendapatnya yang kreatif dan kritis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk memperbaiki hasil pembelajaran dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang **“Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam”**

## **B. RUMUSAN MASALAH.**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah adalah secara umum ”Bagaimana Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam?”

Rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimana merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam?

### C. TUJUAN PENELITIAN.

Secara *umum*, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam?

Secara *khusus*, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan rencana pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Co-op Co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Co-op Co-op* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

+

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi model pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran IPS dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Co-op Co-op*.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, penerapan pembelajaran dengan penggunaan model *Co-op Co-op*, dapat bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam.
2. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan penggunaan model *Co-op Co-op*, dapat bermanfaat sebagai bekal nantinya setelah turun ke lapangan.
3. Bagi siswa, penerapan pembelajaran dengan model *Co-op Co-op*, dapat bermanfaat untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Kajian Teori.**

##### **1. Pembelajaran**

M. Sobry (2009:88) mengungkapkan “pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa.” Jadi lebih lanjut dikatakan dengan metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Sementara Nasution (2003:53) mengungkapkan bahwa “Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran agar terjadinya proses belajar pada diri siswa.

##### **2. Hasil belajar**

Hasil belajar akan diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa di sekolah baik secara formal maupun informal. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor dalam diri siswa. sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Benyamin (dalam Sri,

2008:2.19) yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajar, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru”. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, terselesaikannya bahan pelajaran.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut perubahan terhadap kognitif, afektif, dan psikomotor yang mencakup di setiap mata pelajaran di sekolah serta memiliki pemahaman dan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.



### **3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial**

#### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Menurut Depdiknas (2006:575) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.” Pada jenjang SD\MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dalam mata pelajaran IPS juga mengaitkan dengan hubungan yang dilakukan manusia dengan manusia lain, lingkungan sekitar, serta sang pencipta agar menjadi manusia yang seutuhnya.

#### **b. Tujuan Pendidikan IPS**

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Gross (dalam Etin, 2005:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.” Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Etin, 2005:14) adalah “Untuk mengembangkan kemampuan siswa

menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi.”

Depdiknas (2006:575) juga menyatakan bidang studi IPS bertujuan untuk:

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.”

Berdasarkan beberapa rumusan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

### **c. Ruang Lingkup IPS**

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.” Dalam penelitian ini ruang lingkup yang akan diteliti adalah tentang waktu, keberlanjutan dan perubahan.

#### **4. Hakekat *Cooperative Learning***

##### **a. Pengertian *Cooperative Learning***

*Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *Cooperative*, siswa dituntut untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Johnson (dalam Etin, 2005:4) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut". Selain itu, Slavin (dalam Etin, 2005:4) juga menyatakan "*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen".

Menurut Yatim (2009:271) pembelajaran *cooperative learning* adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk interpersonal skill.

Sedangkan menurut Suryatno (2009:51) model pembelajaran *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara

berkelompok untuk berkerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri.

Menurut Hamid (dalam Etin, 2005:4) “*cooperative* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan *learning* adalah pembelajaran atau belajar”. Jadi *Cooperative Learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Senada dengan itu Nur Asma (2008:2) menjelaskan “pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Menurut Isjoni (2009:6) secara sederhana kata “*cooperative*” berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2009:12 ), *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Menurut Wina (2006:241) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama yaitu komponen tugas

kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur intensif kooperatif. Tugas komponen kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja dalam menyelenggarakan tugas kelompok, sedangkan struktur intensif *cooperative learning* merupakan suatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok.

Sedangkan menurut Sugiyanto (2009:37) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang terfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *cooperative learning* adalah model pembelajaran ini dimana siswa terbagi kedalam kelompok-kelompok kecil dengan stuktur kelompok yang heterogen untuk berkerjasa satu dengan yang lainnya dalam satu tim untuk mencapai tujuan belajar.

#### **b. Ciri-ciri *cooperative learning***

Menurut Yatim (2009:270) ciri-ciri *cooperative learning* sebagai berikut: (1) Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah. (2) siswa dalam kelompok sehidup semati. (3) siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan nyang sama. (4) membagi tugas dan tanggung jawab. (5) akan dievaluasi untuk semua. (6) berbagai kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama. (7) diminta

mempertanggung jawabkan individual meteri yang ditangani.

Menurut Lie (dalam Sugiyanto, 2009:40) elemen-elemen pembelajaran *cooperative learning* adalah: (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antarpribadi atau keterampilan sosial sengaja diajarkan.

Menurut Arends, 1997:111 (dalam Trianto, 2007:47) menyatakan bahwa pembelajaran *cooperative learning* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) siswa bekerja dalam kelompok secara koopatif untuk menuntaskan materi belajar, (2) kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, (3) bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam, (4) penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran *cooperative learning* memerlukan kerjasama antar siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan, dan penghargaan. Jadi, keberhasilan suatu kelompok tergantung keberhasilan individu dalam kelompok tersebut, dimana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar kelompok.

### c. Tujuan pembelajaran *cooperative learning*

Menurut Yatim (2009:271) kategori tujuan dalam pembelajaran *cooperative learning* sebagai berikut: (1) Individual : keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain, (2) Kompetitif : keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain, (3) Kooperatif : keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirinya.

Menurut Trianto (2007:42) pembelajaran *cooperative learning* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Menurut Isjoni (2009:6) tujuan utama penerapan model *cooperative learning* adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2009: 21-22) tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* yaitu: (1) penghargaan

kelompok, (2) pertanggung jawaban individu, (3) kesempatan yang sama untuk berhasil.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli model *Cooperative Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Selain peningkatan hasil belajar, keterampilan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok akan meningkat rasa tanggung jawab mereka pun akan terlatih dengan baik.

#### **d. Jenis-jenis Model *Cooperative Learning***

Menurut Slavin (2009:11) macam-macam model pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Team Games Tournamaent (TGT)*, *Cooperative Integrasi Reading and Composition (CIRC)*, *Team Accelerated Intruction (TAI)*, *Group Investigation (GI)*, *Co-op Co-op*, dan *Jigsaw II*. Penjelasan Slavin senada dengan Nurasma (2008:50-83) menjelaskan model pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 tipe yaitu: *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Team Games Tournamaent (TGT)*, *Cooperative Integrasi Reading and Composition (CIRC)*, *Team Accelerated Intruction (TAI)*, *Group Investigation (GI)*, *Jig Saw II* dan *Co-op Co-op*.

Salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Co-op Co-op* karena dalam model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka



untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya.

#### **e. Keunggulan Model *Cooperative Learning*.**

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri begitu juga dengan model kooperatif. Menurut Nur Asma (2008:21) “keunggulan yang paling besar dari penerapan pembelajaran kooperatif terlihat ketika siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks”.

Selanjutnya Wina (2006:249) menjelaskan keunggulan model kooperatif adalah:

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu bergantung kepada guru,
- 2) Membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain,
- 3) Dapat membantu peserta didik untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan,
- 4) Dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar,
- 5) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial,
- 6) Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik,
- 7) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata,
- 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa keunggulan dari model *Cooperative Learning* adalah: meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat,

mengembangkan sikap saling menghargai dalam perbedaan, sehingga menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, serta tidak memiliki rasa dendam.

## **5. *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op***

### **a. Pengertian *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op***

Menurut Nur Asma (2008:83) model ini menempatkan kelompok-kelompok dalam kerja sama satu dengan yang lainnya untuk mengkaji topik kelas. Model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya.

Menurut Slavin (2009:229) pengertian *Co-op Co-op* adalah bentuk kerja kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil mempelajari sebuah topik yang didiskusikan di kelas.

### **b. Langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op***

Menurut Slavin (2009:229-235) ada Sembilan langkah dalam *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* yaitu :

#### **1. Diskusi kelas terpusat pada siswa**

Pada tahap pertama ini siswa diberikan dorongan untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan terhadap subjek yang akan dicakupi. Untuk mencapai tujuan itu sendiri perlu dilakukan serangkain kegiatan seperti membaca, menyampaikan pelajaran atau

pengalaman. Lalu, dilakukan diskusi kelas yang terpusat pada siswa. Tujuan diskusi ini untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran unit pelajaran dengan membuka dan memancing rasa ingin tahu mereka bukan untuk mengarahkan kepada topik khusus untuk dipelajari. Diskusi ini harus mengarah kepada mengenai apa yang akan dipelajari dan dialami oleh para siswa yang berhubungan dengan topik yang akan dicapai.

## 2. Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim.

Apabila siswa belum mulai bekerja dalam satu tim maka aturlah mereka ke dalam kelompok yang terdiri dari empat atau enam orang yang heterogen. Kelompok yang heterogen berdasarkan kecerdasan intelektual dan jenis kelamin. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki intelektual tinggi, sedang dan rendah serta jenis kelamin berbeda. Siswa tidak dibenarkan untuk memilih anggota kelompok sendiri. Siswa perlu memiliki kelompok kerja dengan kemampuan yang baik dan kepercayaan yang terbangun sebelum memulai *Co-op Co-op*.

## 3. Seleksi topik tim.

Siswa diberi kebebasan untuk memilih topik untuk tim mereka dan ingatkan siswa melalui papan tulis, OHP, atau selebaran topik mana yang banyak menarik perhatian seluruh kelas. Tunjukkan bahwa tim dapat bekerja sama paling baik dalam menyadari tujuan-tujuan kelas apabila mereka memilih topik yang berhubungan dengan

topik yang paling menarik bagi kelas. Doronglah para siswa untuk mendiskusikan berbagai macam topik diantara mereka sendiri supaya mereka dapat memastikan topik yang paling banyak menarik perhatian anggota tim mereka.

#### 4. Pemilihan topik kecil

Kelas sebagai sebuah keseluruhan membagi unit pelajaran ke dalam bagian-bagian untuk menciptakan pembagian tugas di antara tim-tim yang ada di kelas, tiap tim membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota tim. Tiap siswa memilih topik kecil yang mencakup satu aspek dari topik tim.

#### 5. Persiapan topik kecil

Setelah para siswa membagi topik tim mereka menjadi topik-topik kecil, mereka akan bekerja secara individual. Mereka bertanggung jawab terhadap topik kecil mereka dan kelompok tersebut tergantung kepada mereka untuk menemukan aspek penting dari usaha yang dilakukan tim.

#### 6. Presentase topik kecil

Setelah para siswa menyelesaikan kerja individual mereka kemudian mereka mempresentasikan topik kecil mereka kepada teman satu timnya. Presentasi topik kecil di dalam tim harus bersifat formal yaitu tiap anggota tim diberikan waktu khusus dan berdiri ketika mempresentasikan topik kecilnya.

Presentasi dan diskusi yang dilakukan dalam tim harus memberikan pengetahuan dan pengalaman oleh semua anggota tim. Kemudian anggota tim mendiskusikan topik tim seperti sebuah panel para ahli.

#### 7. Persiapan presentasi tim

Para siswa didorong untuk memadukan semua topik kecil sebagai presentasi kelompok. Disana harus ada sintesis aktif dari topik kecil-kecil tersebut supaya selama diskusi tim presentasi tim akan menjadi lebih dari presentasi sekumpulan presentasi topik kecil.

#### 8. Presentasi Tim

Kelompok mempresentasikan hasil tim dan semua anggota tim bertanggung jawab terhadap waktu, ruang, dan bahan-bahan yang ada dikelas digunakan dalam presentasi tim. Dalam presentasi tim siswa boleh saja memasukkan sebuah periode tanya jawab dan waktu untuk memberikan komentar dan umpan balik.

#### 9. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan : (1) pada saat presentasi tim dievaluasi terhadap kelas, (2) kontribusi individual terhadap usaha tim dievaluasi oleh teman satu tim, (3) pengulangan kembali materi atau presentasi topik kecil oleh tiap siswa dievaluasi oleh sesama siswa. Selain itu bentuk-bentuk evaluasi formal boleh juga digunakan bagi anggota tim dan kontribusi tim

Menurut Nur Asma (2008:84-88) ada sembilan langkah-langkah dalam kooperatif tipe *Co-op Co-op* adalah sebagai berikut : (1) Diskusi kelas yang terpusat pada siswa, (2) Seleksi dalam pembentukan kelompok, (3) seleksi topik kelompok , (4) seleksi topik kecil, (5) persiapan topik kecil, (6) presentasi topik kecil, (7) persiapan presentasi kelompok, (8) presentasi kelompok, (9) evaluasi.

**c. Tujuan *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op***

Menurut Slavin (2009:229) *Co-op Co-op* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil , pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru dengan teman sebaya.

**6. Pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* dalam pembelajaran IPS**

Model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD. Penerapan model tipe *Co-op Co-op* dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri dan dunia mereka dan memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru dengan teman-teman sekelasnya.

Penggunaan model tipe ini Menurut Slavin (2009:229) langkah-langkahnya adalah sebagai berikut

- 1) Guru memotivasi siswa dengan membangkitkan ketertarikan mereka terhadap subjek yang akan dicakup dengan berbagai macam cara seperti

: membaca, menyampaikan pelajaran, atau pengalaman. Lalu melakukan diskusi kelas yang berpusat pada siswa tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran unit.

- 2) Siswa dibagi ke dalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari 4-5 orang berdasarkan perbedaan kemampuan siswa. Jadi, Setiap tim terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, siswa berprestasi sedang dan siswa berprestasi rendah.
- 3) Siswa diberi kebebasan untuk memilih topik untuk tim mereka dan ingatkan siswa melalui papan tulis, OHP, atau selebaran topik mana yang banyak menarik perhatian seluruh kelas.
- 4) Setiap tim membagi topiknya ke dalam topik-topik kecil untuk membuat pembagian tugas diantara anggota tim. Topik kecil tersebut harus mencakup satu aspek dari topik tim.
- 5) Masing-masing siswa mengerjakan topik kecil secara individual.
- 6) Mempresentasikan topik kecil mereka kepada teman satu timnya.
- 7) Para siswa didorong untuk memadukan semua topik kecil sebagai presentasi kelompok.
- 8) Kelompok mempresentasikan hasil tim dan semua anggota tim bertanggung jawab terhadap waktu, ruang, dan bahan-bahan yang ada dikelas digunakan dalam presentasi tim.
- 9) Melakukan evaluasi dalam tiga tingkatan yaitu: (1) Pada saat presentasi tim dievaluasi terhadap kelas, (2) Kontribusi individual terhadap usaha tim dievaluasi oleh teman satu tim, (3) Pengulangan kembali materi atau

presentasi topik kecil oleh tiap siswa dievaluasi oleh sesama siswa. Selain itu bentuk-bentuk evaluasi formal boleh juga digunakan bagi anggota tim dan kontribusi tim.

Pembelajaran yang diberikan tersebut diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas dan potensi yang dimiliki siswa secara lebih efektif. Selain itu siswa juga diharapkan untuk terlibat aktif dalam diskusi sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan.

## **B. Kerangka Konseptual**

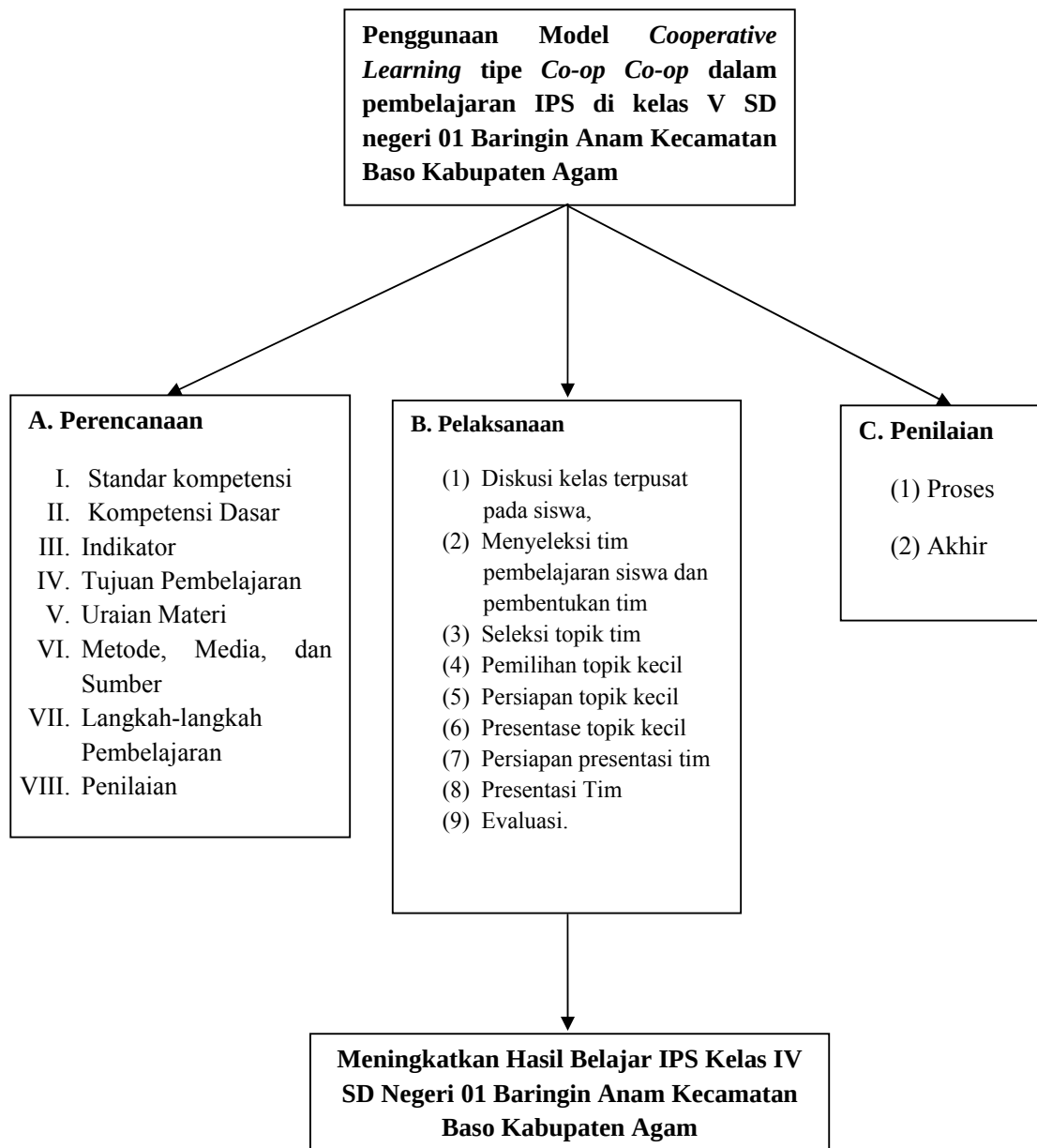
Pelaksanaan pembelajaran bidang studi IPS akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan model *Cooperative Learning*, terutama tipe *Co-op Co-op* ini. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dengan tipe *Co-op Co-op* memiliki beberapa langkah yakni: (1) Diskusi kelas terpusat pada siswa, guru mendorong siswa untuk mengekspresikan ketertarikannya terhadap subjek yang akan dicakup, (2) Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim dalam kegiatan ini siswa dibentuk kedalam kelompok heterogen terdiri dari 4-6 orang, (3) Seleksi topik tim dimana siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik yang akan dibahas. (4) Pemilihan topik kecil dimana siswa membagi unit pelajaran ke dalam bagian-bagian untuk menciptakan pembagian tugas di antara tim-tim yang ada di kelas, tiap tim membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota tim, (5) Persiapan topik kecil dimana tiap siswa



memilih topik kecil yang mencakup satu aspek dari topik tim dan mereka akan bekerja secara individual, (6) Presentase topik kecil dimana siswa mempresentasikan topik kecil mereka kepada teman satu timnya, (7) Persiapan presentasi tim dimana Para siswa didorong untuk memadukan semua topik kecil sebagai presentasi kelompok, (8) Presentasi Tim, (9) Evaluasi.

Table 2.1 Kerangka konseptual



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* berdasarkan pada langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* yang terdiri dari sembilan langkah. Pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* dibagi atas tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* adalah: pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* telah terlaksana dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan dengan memberikan motivasi untuk meningkatkan ketertarikan pengetahuan awal dengan siswa dan tanya jawab tentang buku yang dibacanya. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* yaitu Diskusi kelas terpusat pada siswa, Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim, Seleksi topik tim, Pemilihan topik kecil, Persiapan topik kecil, Presentase topik kecil, Persiapan presentasi tim, Presentasi tim dan Evaluasi. Pada

tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.

3. Penilaian pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* yaitu:

- a. Penilaian adalah bertujuan untuk memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orang tua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan.
- b. Pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari rata-rata pada siklus I adalah 66 menjadi rata-rata 76 pada siklus II.

## **B. Saran**

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS yaitu:

- a. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat memotifasi dan membina guru untuk menggunakan *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* dalam pembelajaran IPS di sekolah dan memantau proses pelaksanaan.
- b. Bagi guru hendaknya *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS karena *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* merupakan suatu model

pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPS sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : BNSP.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati ,dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (dalam <file:///G:/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>) diakses tanggal 23 oktober 2010.
- Etin Solehatin dan Raharjo. 2005. *Cooperatif Learning Analisis pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok* Bandung : Alfabeta.
- M. Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- M.Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Sobry Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect.
- Nasution. 2003. *Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Rosda Karya.
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (dalam <file:///G:/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>) diakses tanggal 23 oktober 2010.